

Pengaruh Solvabilitas, *Capital Intensity* Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019 - 2022)

Marshell Aria Perdana^{1)*}, Jenni²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾marshellariaperdana@gmail.com

²⁾jenni_kal@yahoo.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2024;
Perbaikan Maret 2024;
Diterima April 2024;
Tersedia online April 2024;

Kata kunci:

Solvabilitas
Capital Intensity
Profitabilitas
Penghindaran Pajak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh solvabilitas, capital intensity dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 113 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 – 2022.

Dalam menentukan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 9 perusahaan selama 4 tahun berturut – turut memperoleh 36 sampel perusahaan dalam penelitian. Data penelitian ini dianalisis dengan SPSS versi 25 menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini regresi linear berganda dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas dan profitabilitas yang diukur secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Solvabilitas, *capital intensity* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

I. PENDAHULUAN

Sesuai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak diartikan sebagai “sumbangan wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dan digunakan untuk keperluan negara untuk keperluan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Negara menerima pendapatan dari pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang ini. Salah satu penerimaan pendapatan negara berasal dari pembayaran pajak orang pribadi atau badan (Agatha & Suhendra, 2022). Pembayaran pajak ini merupakan penyumbang terbesar dalam penerimaan pendapatan negara. Dalam pendapat wajib pajak maupun badan terjadinya kerugian sepihak karena dianggap tidak mendapatkan timbal balik yang baik, sedangkan yang terjadi pada negara mendapatkan keuntungan sepihak yang di dapat dari pembayaran pajak oleh wajib pajak dan badan. Dengan demikian, perbedaan inilah yang menyebabkan wajib pajak atau badan cenderung mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Karena itu negara merasa dirugikan dengan kurangnya ketaatan pembayaran pajak mempengaruhi pendapatan negara dari pajak, dan banyaknya faktor kerugian yang terjadi pada negara.

Menurut laporan yang dikutip dari (www.kompas.com) pada tanggal 23 Agustus 2021 terjadi penurunan penerimaan pajak ini dikarenakan pemerintah memberi ragam insentif pajak untuk bidang kesehatan dan dukungan dunia usaha. Insentif pajak untuk bidang kesehatan yang diberikan pemerintah sejumlah Rp 3,64 triliun, yang diberikan untuk pembebasan pajak dari barang yang dibutuhkan selama pandemi *covid-19*. Sementara insentif dunia usaha sebesar Rp 45,1 triliun. Insentif dunia usaha diberikan untuk PPh 21 yang diberikan untuk meningkatkan daya beli masyarakat sebanyak 90.858 pemberi kerja menikmati insentif ini dengan jumlah Rp 1,63 triliun, PPh 22 import untuk wajib pajak dengan jumlah 13,03 triliun, PPh 25 untuk 69.654 wajib pajak dengan total Rp 19,31 triliun, PPN untuk 1.546 wajib pajak dengan jumlah insentif sebesar Rp 2,79 triliun, penurunan tarif wajib pajak badan, dan PPh final UMKM serta PPN DTP properti PPnBM.

Salah satu Perusahaan yang terkait dengan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan batubara. Menurut berita online merdeka.com (05/07/2019) yang menjelaskan bahwa dalam laporan Global Witness yang berjudul *Taxing Times for Adaro*, menjelaskan bahwa PT Adaro melakukan pengalihan keuntungan melalui anak usahanya yaitu Coaltrade Service International di Singapura dengan tujuan untuk menghindari pajak. Pengalihan keuntungan tersebut telah dilakukan sejak 2009 hingga 2017 dengan melakukan transfer pricing melalui anak usahanya. Nilai total penjualan yang diterima oleh Coaltrade meningkat rata-rata secara tahunan hingga USD 55 juta. Selain itu, PT Adaro juga mengatur pembayaran pajak sehingga pajak yang dibayarkan US 125 juta atau setara dengan Rp 17,5 triliun lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia (merdeka.com) yang dipublish tanggal 07 Juli 2019.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut (Supriyono, 2018,63) dalam bukunya mengatakan bahwa teori keagenan adalah :

“Teori agensi (keagenan) adalah konsep yang mendeskripsikan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.”

Pajak

Menurut (Sihombing et al., 2020, 1) dalam bukunya menjelaskan bahwa pajak :

“Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh wajib pajak membayarnya menurut peraturan perundang – undangan dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintah.”

Menurut (Saputra, 2022) Pajak merupakan pungutan wajib yang dibebankan kepada masyarakat dan memiliki sifat memaksa, serta digunakan untuk kepentingan umum. Sistem pemungutan pajak atau tata caranya diatur berdasarkan undang – undang.

Penghindaran Pajak

Menurut (Thian, 2021, 20) menyatakan bahwa penghindaran Pajak ialah :

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak ini dilakukan dengan metode dan Teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Sedangkan menurut penelitian (Virhan & Apriliyanti, 2022) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan bentuk aksi dalam meminimalkan jumlah pajak dengan taat terhadap peraturan yang berlaku serta memanfaatkan adanya celah kelemahan-kelemahan aturan perpajakan itu sendiri sehingga tindakan penghindaran pajak ini termasuk legal untuk dilakukan. Dapat di simpulkan Penghindaran Pajak adalah aksi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pembayaran pajak kepada negara yang di lakukan dengan memanfaatkan celah atau kelemahan yang tidak ditetapkan oleh undang – undang dalam hal pembayaran pajak.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang jangka panjang atau kewajiban pada saat perusahaan di likuidasi (bubarkan) (Gatha & Hernawan, 2022)

Capital intensity

Capital intensity adalah bisnis yang melakukan aktivitas Investasi terkait dengan investasi asset tetap (intensitas Modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan operasinya untuk menciptakan penjualan (Monicca & Wi, 2023).

Menurut penelitian (Marcella & Selfyian, 2023) menyatakan bahwa *capital intensity* atau intensitas modal adalah sebuah gambaran yang dapat menentukan seberapa besar perusahaan akan berinvestasi terhadap asset tetap. Karena, dengan tingkat investasi yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi sehingga nantinya mengakibatkan laba yang diterima perusahaan semakin rendah,dan dapat menjadi pengurangan pada penghasilan kena pajak perusahaan.

Profitabilitas

Menurut penelitian (Margaretha & Jenni, 2019) profitabilitas adalah faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengukur kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan modal yang digunakan.

III. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa nilai-nilai numerik yang diukur dalam skala numerik yang diambil dari laporan tahunan dan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Objek Penelitian

Tujuan objek penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada perusahaan subsektor makanan dan minuman secara berturut-turut yang menggunakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Objek penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh Lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian dengan jenis data yang bersifat kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang artinya data yang berisi berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan referensi dan sebagai pelengkap dalam kebutuhan data penelitian. Data sekunder ini biasanya dapat berupa grafik, diagram, atau tabel yang berisikan informasi yang penting.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yg terdaftar di BEI tahun 2019 - 2022 sebanyak 113 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dengan total yang dijadikan sampel 36. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
- b) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan di BEI selama periode 2019-2022.
- c) Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019 - 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi atau observasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan menyimpan data mengenai variabel melalui dokumen-dokumen, website, jurnal-jurnal, artikel, tulisan ilmiah dan dari catatan dari media masa. Dalam penelitian ini data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu (www.idx.co.id).

Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (penghindaran pajak) diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Rumus ETR menurut (Arsyad & Natsir, 2022, 175) adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

a. Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang secara keseluruhan baik itu utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan menggunakan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Rumus solvabilitas menurut (Seto et al., 2023, 47) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Capital Intensity*

Capital intensity atau intensitas modal adalah sebuah gambaran yang dapat menentukan seberapa besar perusahaan akan berinvestasi terhadap aset tetap. Karena, dengan tingkat investasi yang tinggi akan menimbulkan beban penyusutan yang tinggi sehingga nantinya mengakibatkan laba yang diterima perusahaan semakin rendah, dan dapat menjadi pengurangan pada penghasilan kena pajak perusahaan (Marcella & Selfyian, 2023). Rumus *capital intensity* menurut (Januwito, 2022) adalah :

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dalam hubungan dengan penjualan aset maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini di diprosikan dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Rumus ROA menurut (efendi & dewi) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif

Menurut (Muslimin et al., 2023, 99) dalam bukunya menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif suatu cabang ilmu statistik yang bertujuan memberikan gambaran yang nyata dari suatu objek/variabel yang diteliti melalui proses pengumpulan data dan pengolahan yang kemudian disajikan agar mudah dipahami.”

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik yaitu penilaian kualitas data. Tujuan dari uji asumsi tradisional adalah untuk mengevaluasi dan memastikan kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Empat uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data mendekati distribusi normal, karena data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) untuk mendeteksi apakah suatu variabel terdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2018)

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi dikatakan normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi ada koerlasi antara kesalahan pengganggu (karena residual) pada periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Kriteria uji durbin watson sebagai berikut :

- 1) Tidak ada autokorelasi positif jika $0 < d < dL$.
- 2) Tidak ada autokorelasi positif jika $dL < d < dU$.
- 3) Tidak ada autokorelasi negative jika $4 - dL < d < 4$.
- 4) Tidak ada autokorelasi negative jika $4 - dU < d < dL$.
- 5) Tidak ada autokorelasi positif dan negative jika $dU < d < 4 - dU$.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari :
 - a) Nilai tolerance dan lawannya.
 - b) Variance inflation factor (VIF).

Nilai yang disyaratkan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Maksudnya nilai tolerance tidak boleh di bawah 0,10 dan nilai VIF tidak boleh di atas 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Kusnawan et al., 2019). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresi nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas dapat diartikan jika :

- 1) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika membentuk pola tertentu seperti membentuk pola yang teratur maka dapat ditarik kesimpulan model regresi mengindikasikan terjadi Heteroskedastisitas.

3. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan jumlah variabel independen lebih dari satu. Model matematis dalam regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 .X_1 + \beta_2 .X_2 + \beta_3 .X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Penghindaran Pajak
a : Konstanta
X₁ : Solvabilitas
X₂ : Capital intensity
X₃ : Profitabilitas
e : Residual/error

b₁, b₂, b₃ merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Nilai adjusted R² ini terletak antara 0 dan 1.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan 5%.

c. Uji Secara Parsial (Uji Statistika t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dan kedua dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

IV. HASIL

1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	36	.1085	2.4851	.786579	.6053243
Capital Intensity	36	.0544	1.5244	.550176	.4060134
Profitabilitas	36	.0090	.1823	.077102	.0455664
Penghindaran Pajak	36	.0286	.4450	.212690	.0774836
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25.

Tabel diatas merupakan hasil Uji analisis Statistik Deskriptif dengan 3 variabel X yaitu Solvabilitas, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap 1 variabel Y yaitu Penghindaran Pajak. Lalu diketahui N yang di artikan jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel.

2. Hasil Uji Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04070318
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.096
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov – Smirnov yang ditunjukkan Asymp.Sig.(2-tailed) pada tabel diatas sebesar 0,200 yang artinya 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan model penelitian memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari Asymp.Sig.(2-tailed) yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga residual data berdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.550 ^a	.302	.237	.0425684	2.131
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, <i>Capital intensity</i> , Solvabilitas					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson dalam model regresi ini adalah 2,131 dengan nilai sampel (n) adalah 36 perusahaan dan jumlah variabel independent (k) adalah 3 diperoleh $dL = 1,2953$ dan $dU = 1,6539$. Dalam penelitian ini letak DW lebih rendah daipada (4-dL) yaitu 2,7047. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini terdapat autokorelasi positif.

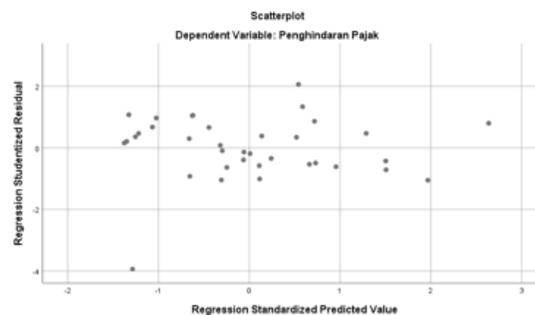
c. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Solvabilitas	.675	1.481
	<i>Capital intensity</i>	.694	1.441
	Profitabilitas	.552	1.811
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel solvabilitas yaitu sebesar $1,481 < 10$ dengan nilai tolerance $0,675 > 0,10$. Pada variabel capital intensity nilai VIF $1,441 < 10$ dengan nilai tolerance $0,694 > 0,10$. Variabel profitabilitas nilai VIF $1,811 < 10$ dengan nilai tolerance $0,552 > 0,10$ dari masing – masing ketiga variabel tersebut nilai variance inflation factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance (t) dari ketiga variabel diatas $> 0,10$. Sehingga disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas antara variabel independen sehingga persamaan regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk di analisis lebih lanjut.

d. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik – titik data menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk sebuah pola. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Sehingga model regresi ini layak digunakan dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.166	.033		4.991	.000
	Solvabilitas	.001	.014	.012	.069	.946
	Capital intensity	.064	.017	.536	3.707	.001
	Profitabilitas	-.207	.180	-.193	-1.150	.258

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

$$Y = 0,166 + 0,001X_1 + 0,064X_2 - 0,207X_3 + e$$

- Jika Solvabilitas +1 (Capital Intensity dan Profitabilitas bernilai 0) maka Penghindaran Pajak Naik 0,001.
- Jika Capital Intensity +1 (Solvabilitas dan Profitabilitas bernilai 0) maka Penghindaran Pajak Naik 0,064.
- Jika Profitabilitas +1 (Solvabilitas dan Capital Intensity bernilai 0) maka Penghindaran Pajak Turun 0,207
- Nilai Koefisien Konstanta (a) sebesar 0,166, apabila SOLVA, CI, PROV bernilai 0 maka Penghindaran Pajak tetap sebesar 0,166.

4. Pengujian Hipotesa

a. Hasil Uji Koefisien Determasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.237	.0425684

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Capital intensity, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah 0,550 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena nilai $R > 0,5$. Adapun nilai adjusted R² sebesar 0,302 menunjukkan bahwa 30,2% variabel independen (Solvabilitas, Capital intensity dan Profitabilitas) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Penghindaran Pajak).

b. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.166	.033		4.991	.000
	Solvabilitas	.001	.014	.012	.069	.946
	Capital intensity	.064	.017	.536	3.707	.001
	Profitabilitas	-.207	.180	-.193	-1.150	.258

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Solvabilitas Terhadap Penghindaran Pajak
 Variabel solvabilitas yang diukur dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER), menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,946 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian Hipotesis pertama yang menyatakan pengaruh solvabilitas terhadap pemghindaran pajak (H1) ditolak.
- 2) Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Penghindaran Pajak
 Variabel *capital intensity* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hal ini mnunjukkan bahwa capital intensity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian Hipotesis kedua yang menyatakan pengaruh capital intensity terhadap penghindaran pajak (H2) diterima.
- 3) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak
 Variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi Return On Asset (ROA), menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,258 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (H3) ditolak.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	3	.008	4.617	.009 ^b
	Residual	.058	32	.002		
	Total	.083	35			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak
 b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *Capital intensity*, Solvabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui besar kecilnya Pengaruh faktor variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama. Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan $0,009 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas, capital intensity dan profitabilitas secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian (H4) dapat diterima.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh solvabilitas, capital intensity dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tahun 2019 – 2022. Pada penelitian ini, menggunakan tiga varibel yaitu solvabilitas, capital intensity dan profitabilitas sebagai variabel independen dan penghindaran pajak sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 25 dan analisis regresi linear berganda. Dengan data sampel sebanyak 9 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Solvabilitas yang diukur menggunakan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan tingkat nilai signifikan lebih besar α 0,05 ($0,459 > 0,05$). Terdapatnya utang di suatu perusahaan akan berdampak pada pengurangan pajak. Akan tetapi, utang tersebut membuat perusahaan akan lebih berhati-hati atas utang yang dimiliki. Hal tersebut dikarenakan utang yang dimiliki akan menimbulkan bunga yang menyebabkan jumlah utang yang harus dibayarkan perusahaan semakin besar. Apabila perusahaan tidak dapat melunasi utang tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian. Utang tersebut juga dapat memberikan pandangan yang kurang baik bagi para investor. Oleh sebab itu, perusahaan lebih memilih menggunakan asetnya daripada utang untuk aktivitas operasional perusahaan.

2. *Capital Intensity* yang diukur menggunakan CI berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan tingkat nilai signifikan lebih kecil $\alpha 0,05$ ($0,002 > 0,05$). Hal ini sangat memungkinkan karena perusahaan cenderung memilih lebih banyak beinvestasi modal karena akan memiliki tarif pajak yang lebih rendah sehingga mengindikasikan naiknya tingkat dari penghindaran pajak. Sehingga rasio capital intensity yang tinggi tidak menggambarkan bahwa perusahaan sengaja memanfaatkan biaya penyusutan aset tetap sebagai pengurangan laba sehingga dapat mengurangi pajak penghasilan perusahaan, tapi digunakan sebagai kepentingan operasional bagi perusahaan dalam jangka yang panjang.
3. Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan tingkat nilai signifikan lebih besar $\alpha 0,05$ ($0,504 > 0,05$). Profitabilitas yang tinggi tidak melakukan penghindaran pajak dan cenderung lebih mentaati kewajiban perpajakannya, karena perusahaan tidak kesulitan membayar kewajiban pajaknya dan perusahaan yang memiliki laba yg besar memiliki reputasi dan citra yang baik dimata publik, sehingga perusahaan akan menghindari resiko sosial/hukum yang dapat timbul jika terbukti melakukan penghindaran pajak.
4. Berdasarkan dari hasil uji Simultan (Uji F) dalam penelitian ini bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (yaitu sebesar 0,009) yang berarti bahwa Solvabilitas, Capital Intensity dan Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, A., & Suhendra. (2022). Pengaruh Persepsi Keadilan, Rasa Nasionalisme Dan Kepercayaan Kepada Pemerintah Terhadap *Tax Morale* Calon Wajib Pajak Potensial. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1, 1–8.

- Arsyad, M., & Natsir, S. (2022). *Manajemen Pajak* (1st ed.).
- Gatha, F. A., & Hernawan, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Kusnawan, A., Diana, S., Andy, A., & Tjong, S. (2019). Pengaruh Diskon pada Aplikasi e-Wallet terhadap Pertumbuhan Minat Pembelian Impulsif Konsumen Milenial di Wilayah Tangerang. *Sains Manajemen*, 5(2), 137–160. <https://doi.org/10.30656/sm.v5i2.1861>
- Marcella, M., & Selfyian. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1943>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Sales Growth* Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–14. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/276/146>
- Monicca, & Wi, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Financial Distress*, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Muslimin, D., Majid, N., Effendi, N. I., Simarmata, N., Ristiyana, R., Langelo, W., Safitri, A. T., Seto, A. A., Sunariyanto, Amane, A. P. O., Indriyati, R., Sulistiyani, Triwijayati, A., Hadawiah, & Januarsari, Y. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (1st ed.). Get Press Indonesia.
- Saputra, V. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 439–450.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurcahyati, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukmar, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, M. Z., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Global Eksekutif Teknologi.
- Sihombing, S., Sibagariang, S. A., & P, I. (2020). *Perpajakan*. Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/326271-perpajakan-teori-dan-aplikasi-316f12f5.pdf>
- Supriyono. (2018). *Akuntan Keprilakuan*.
- Thian, A. (2021). *Dasar - Dasar Perpajakan*. Penerbit Andi.
- Virhan, & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas , *Capital Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–12.